

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, teratur, rasional, dan sistematis. Penelitian kuantitatif dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data, digunakan instrumen penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif ini dilakukan pada sampel yang diambil secara random sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2010). Penelitian ini bersifat korelasional, dimana penelitian korelasional merupakan penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain (Purwanto, 2007). Dalam penelitian ini, dilibatkan hubungan antara variabel *Work Orientation* dengan Harga Diri. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan atau manipulasi maupun kontrol pada sampel.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian survey korelasional. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari

satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun & Effendi, 1989 dalam Sutiyono, 2013).

Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan, ketika kita ingin mengetahui tentang ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti (Sutiyono, 2013).

3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Konseptual

3.2.1.1 Definisi Konseptual *Work Orientation*

Work orientation adalah sikap dari setiap individu dalam hidup dalam membentuk konsep bagaimana individu tersebut memaknai kehidupan kerja yang dijalaninya. Konsep pemaknaan tersebut berdasarkan tiga buah domain dalam kehidupan kerja yaitu job, carrer, dan calling. (Amy Wrzeniewski, 1999)

3.2.1.2 Definisi Konseptual Harga Diri

Harga diri merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya terutama mengenai sikap menerima atau menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuannya, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan. Secara singkat harga diri adalah "*personal judgment*" mengenai perasaan berharga atau berarti yang di ekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya (Coppersmith, 1967).

3.2.2 Definisi Operasional

3.2.2.1 Definisi Operasional *Work Orientation*

Work orientation merupakan skor total hasil pengukuran dari pengisian instrumen tes work orientation. Penyusunan skala berdasarkan teori work orientation dan disesuaikan dengan sasaran penelitian. Sikap work

orientation diukur dengan dimensi *job*, *carrer*, dan *calling*. Jika individu memiliki skor yang tinggi pada skala ini tinggi, maka individu tersebut memiliki work orientation yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika individu memiliki skor yang rendah pada skala ini, maka individu tersebut memiliki work orientation yang rendah.

3.2.2.2 Definisi Operasional Harga Diri

Harga diri adalah jumlah skor dari Skala Harga Diri oleh Coppersmith (*The Coppersmith Self-Esteem Inventory-School Form*) dengan melakukan modifikasi pada dimensi harga diri akademis yang diganti menjadi dimensi harga diri pekerjaan dikarenakan untuk menyesuaikan dengan kondisi subjek penelitian yang merupakan orang yang bekerja. Terdapat empat dimensi yang diukur dalam skala ini, yaitu harga diri umum, harga diri pekerjaan, harga diri sosial dan harga diri keluarga. Jika individu memiliki skor yang tinggi pada *The Coppersmith Self-Esteem Inventory-School Form*, maka individu tersebut memiliki tingkat harga diri yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika individu memiliki skor yang rendah pada *The Coppersmith Self-Esteem Inventory-School Form*, maka individu tersebut memiliki harga diri yang rendah.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek / obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arifin (2008) populasi adalah keseluruhan subjek yang ingin diteliti dan menjadi sasaran generalisasi hasil-hasil penelitian, baik anggota sampel maupun di luar sampel. Pada penelitian ini, populasinya adalah *driver* Gojek. Jumlah populasi *driver* Gojek di wilayah Jakarta berjumlah 6.000 orang (Aji, 2015 dalam suara.com, 2015).

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek dalam suatu penelitian (Arifin, 2008). Sedangkan menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Secara umum, semakin besar sampel maka akan semakin representatif. Namun pertimbangan efisiensi sumber daya akan membatasi besarnya jumlah sampel yang dapat diambil (Azwar, 1998). Sampel penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini berjumlah 100 orang, jumlah tersebut ditentukan karena luasnya wilayah Jakarta dan terbatasnya waktu untuk melakukan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah dengan skala psikologi. Skala psikologi selalu mengacu kepada alat ukur aspek atau atribut afektif. Menurut Azwar (2003:24) beberapa karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi, yaitu:

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2. Jawaban subjek terhadap satu aitem baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua aitem telah direspons.
3. Respons subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

Peneliti memilih menggunakan skala psikologi dengan alasan sebagai berikut:

1. Data yang diungkap oleh skala psikologi berupa kontrak atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu.
2. Pertanyaan atau pernyataan sebagai stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.

Sekalipun responden memahami isi pertanyaan atau pernyataan biasanya tidak menyadari arah jawaban yang dikehendaki dan kesimpulan apa yang sesungguhnya diungkap oleh pertanyaan atau pernyataan tersebut (Azwar, 2010: 5). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik kuesioner. Menurut Sugiyono (2010) angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner pada penelitian ini berjumlah dua instrumen yaitu instrumen work orientation dan kepuasan kerja.

Peneliti melakukan uji coba dengan teknik aksidental sampling. Teknik aksidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2001: 60). Peneliti memilih menggunakan teknik ini karena sampel memiliki mobilisasi yang tinggi saat di lapangan.

3.4.1 Alat Ukur *Work Orientation*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *work orientation* adalah instrumen *work orientation* dari Wrzesniewski (1999) yang dimodifikasi oleh Yugo (2006) dan dimodifikasi kembali oleh Fossen (2010).

Instrumen ini digunakan untuk mengukur sikap para *driver* Gojek dalam memaknai konsep dunia kerjanya. Instrumen ini memiliki tiga dimensi untuk mengukurnya yaitu *job*, *career*, dan *calling*.

Instrumen ini menggunakan skala likert, menurut Sugiyono (2010) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala pada instrumen ini mempunyai 5 format pilihan yaitu pilihan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Tabel 3.1.
Skor Pernyataan *Work Orientation*

Alternatif Jawaban	Kode	Skor	
		Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju	SS	5	5
Setuju	S	4	4
Netral	N	3	3
Tidak Setuju	TS	2	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1	1

Tabel 3.2
Blueprint* Instrumen *Work Orientation (Job)

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah aitem
1. Job Orientation	Bekerja untuk memenuhi kebutuhan	2, ,4, 9	-	3
Total		3	-	3

Tabel 3.3
Blueprint Instrumen Work Orientation (Carrer)

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah aitem
1. Career Orientation	Bekerja untuk memenuhi hasrat prestasi	5, 8, 10	-	3
Total		3	-	3

Tabel 3.4
Blueprint Instrumen Work Orientation (Calling)

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah aitem
1. Calling Orientation	Bekerja untuk memenuhi keterpanggilan diri	1, 3, 6, 7, 11, 12	-	6
Total		6	-	6

3.4.2 Alat Ukur Harga Diri

Instrumen yang digunakan untuk mengukur harga diri adalah *The Coppersmith Self-Esteem Inventory-School Form* yang telah dimodifikasi penulis sesuai dengan sampel dimana dimensi harga diri akademis diganti dengan dimensi harga diri pekerjaan. Skala ini terdiri dari empat dimensi, yaitu harga diri umum, harga diri sosial, harga diri keluarga dan harga diri pekerjaan.

Skala ini disusun dengan menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Agak Setuju (AS), dan Sangat Setuju (SS).

Tabel 3.5
Skor Pernyataan Harga Diri

Alternatif Jawaban	Kode	Skor	
		Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidak Setuju	TS	2	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Tabel 3.6 *Blueprint* Instrumen Harga Diri

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah aitem
1. Harga diri umum	1. Memiliki keyakinan atas diri sendiri	1, 3, 11	2,4,12	22
	2. Menerima diri sendiri	9,13,17,19	10,14,18,20	
	3. Mampu membuat keputusan sendiri	5,7,15,21	6, 18, 16, 22	
2. Harga diri sosial	1. Memiliki keyakinan dirinya disukai orang lain	23,25,27,31	24,26,28,32	16
	2. Mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain	29,33,35,37	30,34,36,38	
3. Harga diri keluarga	1. Memiliki kedekatan dengan orangtua	39,41,43	40,42,44	12

	2. Menerima dukungan dari keluarga	45,47,49	46,48,50	
4. Harga diri pekerjaan	1. Memiliki kemampuan dalam bekerja	51,55,57	52,56,58	10
	2. Memiliki kepatuhan dalam sekolah	53,59	54,60	
TOTAL		30	30	60

3.5 Uji Coba Instrumen

Uji coba bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrument yang digunakan dengan menggunakan SPSS versi 23.0 *for windows*.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan analisis rasional yaitu dengan membuat *blue print* dengan menyesuaikan aitem-aitem yang menunjukkan indikator perilaku dengan batasan domain yang akan diukur (Azwar, 2005). Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing aitem dengan skor total menggunakan rumus product moments dari Pearson. Perhitungan dilakukan secara komputasi dengan menggunakan analisis statistik *SPPS for windows versi 23.0*.

Penulis melakukan uji validitas internal untuk pengujian validitas instrumen *Work Orientation* dengan Harga Diri pada *driver* Gojek di Jakarta. Proses pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23, salah satu persyaratan umum mengenai validitas item dalam sebuah penelitian adalah bahwa sebuah item (pernyataan) dapat dikatakan

mempunyai validitas yang tinggi jika korelasi item-total positif dan nilainya lebih besar daripada r kriteria yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kriteria nilai *Alpha if item deleted* lebih kecil daripada nilai *Alpha per faktor/dimensi*. Maksudnya, jika item yang bersangkutan digugurkan maka akan memperkecil nilai Alpha per faktor/dimensi instrument, sehingga akan lebih baik jika item tersebut dipertahankan. Sebaliknya, jika nilai *Alpha if item deleted* lebih besar daripada nilai *Alpha per faktor/dimensi*, maka sebaiknya item yang bersangkutan digugurkan.

Setelah membuang item yang tidak valid, maka diperoleh instrumen final sebagai berikut :

Tabel 3.7 *Blueprint* final instrumen *Work Orientation*

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah aitem
1. Job Orientation	Bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup	2, 4	-	2
2. Career Orientation	Bekerja untuk berprestasi	5, 10	-	2
3. Calling Orientation	Bekerja untuk memenuhi panggilan dari dalam diri	1, 3, 6, 7, 11, 12	-	6
Total		10	-	10

Tabel 3.8 *Blueprint* final instrumen Harga Diri

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah aitem
1. Harga diri umum	1. Memiliki keyakinan atas diri sendiri	1	2, 12	14
	2. Menerima diri sendiri	13,17	10,14, 18,2	
	3. Mampu membuat keputusan sendiri	15,21	0 18, 16, 22	
2. Harga diri sosial	1. Memiliki keyakinan dirinya disukai orang lain	27,31	28, 32	12
	2. Mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain	29,33,35,37	30,34, 36,38	
3. Harga diri keluarga	1. Memiliki kedekatan dengan orangtua	41,43	40,42,44	10
	2. Menerima dukungan dari keluarga	45,47	46,48,50	
4. Harga diri pekerjaan	1. Memiliki kemampuan dalam bekerja	51,55,57	52,56,58	8
	2. Memiliki kepatuhan dalam sekolah	-	54,60	
TOTAL		18	26	44

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah taraf keajegan, atau dapat juga dikatakan taraf konsistensi instrumen. Dalam konsep reliabilitas, instrumen yang reliable adalah instrumen yang hasil ukurnya tetap sama meskipun diukurkan beberapa kali. Dari butir-butir pernyataan yang dianggap valid selanjutnya dihitung reliabilitasnya.

Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai reabilitas skala *work orientation* sebesar 0,621 dan nilai reliabilitas skala harga diri sebesar 0.887. Instrumen yang digunakan akan diuji realibilitas dengan menggunakan teknik Alpha dari Cronbach. Proses perhitungan realibilitasnya menggunakan program *SPSS for windows 23.0* dengan syarat :

Tabel 3.9 Kaidah reliabilitas oleh Guilford

Koefisienan reliabilitas	Kriteria
>0.9	Sangat reliable
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.69	Cukup reliable
0.2-0.39	Kurang reliable
<0.2	Tidak reliable

Tabel 3.10 Hasil Perhitungan Reliabilitas *Work Orientation*

Cronbach's Alpha	N of Items
.621	12

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh adalah 0.621. Menurut kaidah Guilford, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini dikategorikan cukup reliabel.

Tabel 3.11 Hasil Perhitungan Reliabilitas Harga Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	60

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh adalah 0.887. Menurut kaidah reliabilitas Guilford, dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penelitian ini dikategorikan reliabel.

3.6 Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini diolah secara kuantitatif dengan menggunakan software *SPSS for windows 23.0*. Analisis statistik yang digunakan dalam mengolah data antara lain:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Perhitungan frekuensi, mean, median, modus, standar deviasi, varians, skewness (kemencengan), kurtosis, nilai maksimum, nilai minimum dan persentil yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran data yang terkumpul.

3.6.2 Uji Asumsi Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sampel yang terpilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal (Kadir, 2010). Dalam hal ini peneliti menggunakan uji dengan menggunakan *SPSS for windows 23.0* untuk mengetahui normalitas distribusi data. Pengujian normalitas dengan Shapiro-Wilk digunakan karena jumlah responden penelitian kurang dari 100 (Kuncoro, 2004). Sehingga untuk responden sebanyak 100 orang, dapat digunakan pengujian dengan Shapiro-Wilk. Kriteria pengujian berdistribusi normal apabila signifikansi Shapiro-Wilk (p) > taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi. Teknik analisis korelasi merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dalam hal besarnya koefisien korelasi, arah korelasi (positif atau negatif), dan bentuk korelasi (Rangkuti, 2012).

Jenis analisis korelasi yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah korelasi *spearman*. Hal ini didasari karena salah satu variabel penelitian berdistribusi tidak normal yaitu variabel harga diri. Kesimpulan mengenai ada tidaknya hubungan signifikan antara variabel dependen (y) dan variabel independen (x) didapatkan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi pada tabel. Apabila nilai koefisien korelasi *spearman* hitung (r hitung) lebih besar dari koefisien korelasi *spearman* tabel (r tabel), maka H_0 ditolak (terdapat hubungan yang signifikan). Sebaliknya, apabila nilai koefisien korelasi *spearman* hitung (r hitung) lebih kecil dari koefisien korelasi *spearman* tabel (r tabel), maka H_0 diterima.

r hitung $>$ r tabel \rightarrow **H_0 ditolak**

r hitung $<$ r tabel \rightarrow **H_0 diterima**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_0 1: Tidak terdapat hubungan antara *job orientation* dan harga diri pada driver Gojek di Jakarta.
 H_a 1: Terdapat hubungan antara *job orientation* dan harga diri pada driver Gojek di Jakarta.
2. H_0 2: Tidak terdapat hubungan antara *carrer orientation* dan harga diri pada driver Gojek di Jakarta.
 H_a 2: Terdapat hubungan antara *carrer orientation* dan harga diri pada driver Gojek di Jakarta.

3. Ho3: Tidak terdapat hubungan antara *calling orientation* dan harga diri pada driver Gojek di Jakarta.

Ha3: Terdapat hubungan antara *calling orientation* dan harga diri pada driver Gojek di Jakarta.

Keterangan:

Ho = Hipotesis Nol

Ha = Hipotesis Alternatif

r = Koefisien